

Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Media *Big Book* Pada Kelompok Bermain Pelita Hati Ibu Sungai Pinang

Alvi Susanti¹, Moh. Fauziddin², Rizki Amalia³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Email: alvisusanti1979@gmail.com

Abstrak

Inovasi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif, salah satunya adalah dengan menggunakan media big book. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui kemampuan berbahasa represif pada anak usia 3-4 tahun, dan 2) Untuk mengetahui kemampuan berbahasa reseptif anak usia 3-4 tahun melalui media big book pada Kelompok Bermain Pelita Hati Ibu Sungai Pinang. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari Mei-Juni 2021. Subjek penelitian ini adalah anak usia 3-4 tahun yang berjumlah 14 orang. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi, observasi dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Kemampuan berbahasa reseptif anak usia 3-4 tahun pada Kelompok Bermain Pelita Hati Ibu Sungai Pinang Pada pra tindakan, maka ditemukan bahwa anak yang memenuhi kriteria BSH sebanyak 2 orang atau 14.3%, sedangkan anak dengan kriteria BB sebanyak 7 orang atau 50.0% dan MB adalah 4 orang atau 28.6%. 2) Pada siklus ke dua, pertemuan ke dua, maka Anak yang mendapat nilai Masih Berkembang (MB) sudah menurun dari pertemuan pertama menjadi 1 orang atau (7.1%). Sementara itu, anak yang mendapat nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) meningkat menjadi 2 orang atau (14.3%), dan anak yang mendapatkan penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat dari pratindakan menjadi 11 orang atau (78.6%). Sedangkan total penilaian hanya mencapai 88% dari keseluruhan anak. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media big book dapat meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif anak usia 3-4 tahun pada Kelompok Bermain Pelita Hati Ibu Sungai Pinang.

Kata Kunci : *Kemampuan Berbahasa Reseptif, Media Big book*

Abstract

This research was motivated by the low ability of receptive language in children aged 3-4 years in the Sungai Pinang Mother Pelita Hati Playgroup. Therefore, innovation is needed to improve receptive language skills, one of which is by using big book media. Therefore, the objectives of this study are: 1) To determine the repressive language skills of children aged 3-4 years, and 2) To determine the receptive language skills of children aged 3-4 years through the big book media in the Sungai Pinang Pelita Hati Play Group. . This research method is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings and four stages, namely the stages of planning

26.66%, BSH had 7 children with a percentage of 46.66%, MB had 2 children with a percentage of 13.33% and BB criteria had 2 children with a percentage of 13,33%. In the second cycle the BSB criteria were 12 children with a percentage of 80%, BSH there were 2 children with a percentage of 13.33%, MB had 1 child with a percentage of 6.66% and the BB criteria no longer existed. Thus, it can be concluded that by applying the media-assisted storytelling method, big book can improve receptive language skills in language materials for children aged 4-5 years of family planning. Pelita Hati Ibu Sungai Pinang.

Keywords : Receptive Language, Storytelling Method, Big Book Media

PENDAHULUAN

Kemampuan bahasa khususnya kemampuan bahasa reseptif (memahami) anak menurut Levey adalah keterampilan memahami yang meliputi keterampilan anak dalam memahami aturan guru di dalam kelas, perintah, dan penjelasan (Adini 2016). Di samping itu, keterampilan bahasa reseptif yang baik memungkinkan anak untuk memahami kata-kata, kalimat, cerita dan peraturan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 dalam lampiran I mencantumkan beberapa poin lingkup perkembangan memahami bahasa anak yaitu: (1) memahami beberapa perintah secara bersamaan; (2) mengulang kalimat yang lebih kompleks; (3) memahami aturan dalam suatu permainan; dan (4) senang dan menghargai bacaan.

Bromley mengatakan bahwa anak yang terlibat aktif dalam menyimak juga aktif dalam mengonstruksikan arti informasi yang diberikan. Mereka memonitor pemahaman mereka akan informasi yang diperoleh dengan berbagai cara, mengasosiasikan informasi baru dengan informasi yang telah mereka terima sebelumnya, menanyakan tentang ketepatan informasi yang mereka peroleh, dan mengulang maupun menanyakan informasi yang telah diberikan dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri (Dhieni dkk, 2014) Maka akan sering kita dapati bahwa kecenderungan anak yang sering bertanya merupakan anak yang memahami informasi yang mereka terima sebagai bentuk proses memahami ataupun mengasosiasikan informasi baru dengan pengalaman terdahulu mereka.

Levey dalam (Adini 2016) mengatakan bahwa kemampuan memahami juga meliputi keterampilan anak dalam memahami aturan guru di dalam kelas, perintah, dan penjelasan. Di samping itu, keterampilan bahasa reseptif yang baik memungkinkan anak untuk memahami kata-kata, kalimat, cerita dan peraturan. Hal itu semua tidak terlepas dari fungsi bahasa sebagaimana yang disebutkan oleh Depdiknas dan dipraktekkan anak dalam berbahasa, yaitu sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain (Susanto 2012). Lain halnya menurut Smilansky yang menyatakan bahwa bahasa memiliki tiga fungsi bagi anak, yaitu: untuk meniru ucapan orang dewasa, membayangkan situasi (terutama dialog), dan mengatur permainan (Rachmawati and Kurniati 2010). Khotijah menambahkan empat fungsi bahasa sebagai berikut: sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan; sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak; sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak; dan sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikir kepada orang lain (Hastuti 2016).

Hasil observasi awal kepada anak-anak pada Kelompok Bermain Pelita Hati Ibu Sungai Pinang, maka ditemukan beberapa masalah terkait dengan kemampuan reseptif anak usia 3-4 tahun:

- 1) Anak-anak masih sulit untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman-teman di sekitarnya, baik yang ada di lingkungan Kelompok Bermain, maupun dengan orang yang berada di lingkungan rumahnya.
- 2) Kurang mampu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh orang lain, seperti pertanyaan sederhana terkait dengan alamat, maupun nama-nama orang terdekat.
- 3) Masih belum mampu untuk mengulangi kalimat-kalimat yang disampaikan oleh guru.
- 4) Masih kurang memahami tentang aturan yang ada dalam suatu permainan atau aturan yang ada di lingkungan kelompok bermain.

Perkembangan kemampuan berbahasa reseptif yang dimiliki oleh Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Pelita Hati Ibu Sungai Pinang, maka perlu adanya pembaharuan dalam penggunaan media pembelajaran. Dalam penelitian ini, penulis mengangkat media *Big book* sebagai media pembelajaran bahasa. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Hall & Connor "*Big books typically use predictable texts, allowing readers to use their prior knowledge to identify words that come next in a sentence, as well as rhythm, rhyme, and repetition, all of which aid word recognition and identification*" (ColvilleHall and O'Connor 2006).

Fitriani, dkk, dalam Madyawati (2016) juga mengatakan *Big book* adalah buku bergambar yang dipilih untuk dibesarkan yang memiliki karakteristik khusus, yaitu ada pembesaran baik teks maupun gambarnya (Madyawati 2016). Hal ini dilakukan agar terjadinya kegiatan membaca bersama (*shared reading*) antara guru, murid dan orang tua yang membawa dampak terhadap perkembangan Bahasa anak (Fielding-Barnsley 2007; Flack, Field, and Horst 2018; Levy, Hall, and Preece 2018). Buku ini mempunyai karakteristik khusus yang penuh warna-warni, gambar yang menarik, mempunyai kata yang dapat di ulang-ulang, mempunyai plot yang mudah di tebak, dan memiliki pola teks yang berirama untuk dapat dinyanyikan. *Big book* adalah buku berukuran besar dimana huruf cetak dan ilustrasi cukup besar bagi anak-anak untuk melihatnya ketika guru membacakan buku itu dalam kelompok. Dan *Big book* digunakan untuk mengembangkan pengertian atau pemahaman anak-anak tentang konsep-konsep huruf cetak (Seefeldt and Wasik 2008).

Badrul (2010: 3), menyatakan Media dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini menurut *National Education Association* (NEA) dalam bahan ajar pendidikan profesi guru oleh Badrul Zaman mengatakan, media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Dengan demikian dapat dipahami bahwa media adalah suatu penyampaian pesan atau informasi menggunakan media visual atau audio visual yang dapat dimanipulasi, dilihat dan dibaca oleh anak. Salah satu media visual yang dapat dimanipulasi, dilihat dan dibaca oleh anak adalah media *Big book*.

Lynch dalam (Madyawati 2016) mengemukakan terdapat beberapa keistimewaan media *Big book*, diantaranya adalah : (a) Memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam situasi nyata dengan cara yang tidak menakutkan, (b) Memungkinkan anak melihat tulisan yang sama ketika guru membaca tulisan tersebut, (c) Memungkinkan anak secara bersama-sama dengan bekerja sama memberi makna pada tulisan di dalamnya, (d) Memberikan kesempatan dan membantu anak yang mengalami keterlambatan membaca

untuk mengenali tulisan dengan bantuan guru dan teman-teman lainnya, (e) Mengembangkan semua aspek bahasa termasuk kemampuan keaksaraan dan pengungkapan bahasa, (f) Dapat diselingi dengan percakapan yang relevan mengenai isi cerita bersama anak sehingga topik bacaan dan isi berkembang sesuai pengalaman dan imajinasi anak.

Big book juga membantu anak untuk lebih fokus pada gambar dan teks. Sambil membaca cerita, pendidik dapat mendemonstrasikan yang dibacanya dalam gambar dan menunjuk setiap kata yang dibaca. Dengan menggunakan *Big book*, guru bisa menunjuk ke kata-kata ketika ia membaca dari kiri ke kanan, dan anak bisa membedakan banyak sosok huruf cetak, seperti kata-kata dan bukan gambar-gambar yang dibaca, bahwa kata-kata individu punya jarak masing-masing, dan bahwa kata-kata membentuk sebuah kalimat.

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang masalah, maka dapat peneliti ingin mengembangkan sebuah penelitian dengan judul: **Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia 3-4 Tahun melalui Media *Big Book* pada Kelompok Bermain Pelita Hati Ibu Sungai Pinang.**

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu memiliki 4 tahapan penelitian yang dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Berikut keempat tahapan dalam penelitian tindakan kelas yaitu:

1. perencanaan
2. pelaksanaan
3. pengamatan
4. Refleksi

Subjek dalam penelitian ini adalah anak Kelompok Bermain Pelita Hati Ibu Sungai Pinang Usia 3-4 Tahun berjumlah 14 orang, yang terdiri dari 8 orang anak perempuan dan 6 orang anak laki-laki. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan lembar penilaian, dan untuk analisis data menggunakan rumus mencari persentase menurut Arikunto tahun 2010 sebagai berikut:

$$P = \frac{N \times 100\%}{S}$$

Keterangan:

P = Persentase

N = Jumlah anak yang peningkatan kemampuan berbahasa reseptifnya baik/cukup/kurang

S = Jumlah nilai anak keseluruhan

Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang berupa observasi. Untuk mencatat hasil pengamatan peneliti menggunakan lembar observasi yang sudah dibuat sebagai pedoman bagi

peneliti dalam melakukan kegiatan observasi atau saat pengamatan siklus berlangsung. Dengan adanya pedoman observasi, penelitian menjadi lebih terarah dan akan mempermudah peneliti dalam mengolah data hasil pengamatan. Berikut adalah pedoman observasi dengan kisi-kisi instrumen yaitu:

Tabel 1
Rubrik Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak melalui Media
Big Book

No	Indikator Penilaian	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
			(1)	(2)	(3)	(4)
1	Memahami beberapa perintah secara bersamaan	Anak dapat memahami materi yang disampaikan				
		Anak dapat memahami aturan dalam kegiatan Pembelajaran				
2	Mengulang kalimat yang lebih kompleks	Anak dapat memahami kosa kata materi yang di sampaikan				
		Anak dapat memahami kosa kata dengan pengucapan.				
		Anak mampu mengulang kosa kata yang disampaikan				
3	Memahami aturan dalam suatu permainan	Anak mampu menyimak materi yang di sampaikan				
		Anak mampu membedakan bentuk atau warna benda sesuai dengan nama- namanya.				
		Anak mampu membedakan bahasa benda yang ada dalam materi pelajaran				
4	Senang dan menghargai bacaan	Anak menghargai materi pelajaran yang telah disampaikan				

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Kegiatan pratindakan ini dilaksanakan pada tanggal tanggal 07 Juni 2021 di KB Pelita Hati Ibu Sungai Pinang yang beralamat di Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Subjek dalam penelitian ini adalah anak Kelompok Bermain Pelita Hati Ibu Sungai Pinang Usia 3-4 Tahun berjumlah 14 orang, yang terdiri dari 8 orang anak perempuan dan 6 orang anak laki-laki.

Kondisi awal kemampuan berbahasa reseptif anak usia 4-5 tahun di KB Pelita Hati Ibu Sungai Pinang sebelum dilakukan tindakan penelitian masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari hal-hal umum diantaranya: 1) Anak-anak masih sulit untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman-teman di sekitarnya, baik yang ada di lingkungan Kelompok Bermain, maupun dengan orang yang berada di lingkungan rumahnya.2) Kurang mampu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh orang lain, seperti pertanyaan sederhana terkait

dengan alamat, maupun nama-nama orang terdekat. 3) Masih belum mampu untuk mengulangi kalimat-kalimat yang disampaikan oleh guru. 4) Masih kurang memahami tentang aturan yang ada dalam suatu permainan atau aturan yang ada di lingkungan kelompok bermain. Berdasarkan pada hasil observasi awal, maka ditemukan bahwa anak yang memenuhi kriteria BSH sebanyak 2 orang atau 14.3%, sedangkan anak dengan kriteria BB sebanyak 7 orang atau 50.0% dan MB adalah 4 orang atau 28.6%. Sementara itu, pada tahap pratindakan ini, anak yang mendapat nilai BSB belum ada. Sedangkan total penilaian hanya mencapai 54.0% dari keseluruhan anak. Dengan perolehan hasil tersebut dikatakan belum berhasil karena belum mencapai target yang dikehendaki yakni mencapai skor 80% dalam kemampuan berbahasa reseptif dengan kriteria sudah berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB). Untuk mengatasi masalah yang dialami di atas dan menjadi penyebab dari rendahnya kemampuan berbahasa reseptif, selanjutnya peneliti menyusun rencana tindakan dengan menggunakan media *big book* yang nantinya dapat melibatkan anak usia 3-4 tahun secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung, dan diharapkan meningkatkan kemampuan menjelaskan anak usia 3-4 tahun.

B. Deskripsi Tindakan Tiap Siklus

1. SIKLUS I

1) Perencanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan indikator dan tema pembelajaran yaitu kemampuan berbahasa reseptif anak yang meliputi merumuskan tujuan pembelajaran, membuat satuan kegiatan harian, merencanakan alat peraga atau media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak, serta menyusun alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2) Pelaksanaan tindakan

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan media *big book* sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Pada kegiatan awal pembelajaran guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dan tanya jawab tentang materi pembelajaran yang disampaikan guru, tanya jawab yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari, anak diarahkan untuk mengulang kembali cerita yang sudah disampaikan guru, kemudian anak diajak untuk melihat media *big book*.

3) Pengamatan

Hasil Pengamatan Pada pertemuan pertama masih ditemukan anak yang mendapat penilaian Belum berkembang (BB), namun jumlah anak yang masuk pada kategori BB tersebut telah berkurang dari pada sebelum dilaksanakan tindakan, yaitu sebanyak 3 orang atau 21.4%. sementara itu, jumlah anak yang mendapat nilai Masih Berkembang (MB) tetap sebanyak 5 orang pada saat pertemuan pertama. Selanjutnya anak yang mendapat kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) telah meningkat dari pratindakan menjadi 4 orang. Anak yang mendapatkan penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat dari pratindakan menjadi 2 orang. Sedangkan total penilaian hanya mencapai 66% dari keseluruhan anak. Dengan perolehan hasil tersebut dikatakan belum berhasil karena

belum mencapai target yang dikehendaki yakni mencapai skor 80% dalam kemampuan

Pertemuan ke dua siklus I juga menunjukkan peningkatan penilaian anak. Pada pertemuan ke dua, anak yang mendapat nilai Belum berkembang (BB) sudah tidak ada lagi. Anak yang mendapat nilai Masih Berkembang (MB) sudah menurun dari pertemuan pertama menjadi 3 orang. Sementara itu, anak yang mendapat nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) meningkat menjadi 6 orang, dan anak yang mendapatkan penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat dari pratindakan menjadi 5 orang. Sedangkan total penilaian hanya mencapai 78% dari keseluruhan anak. Dengan perolehan hasil tersebut dikatakan belum berhasil karena belum mencapai target yang dikehendaki yakni mencapai skor 80% dalam kemampuan, maka perlu untuk melakukan penindakan kembali melalui siklus ke dua.

4) Refleksi

Hasil refleksi menunjukkan bahwa masih banyak terdapat kekurangan pada penyampaian materi pelajaran menggunakan big book. Salah satu kurangnya keterlibatan langsung antara anak dengan big book di dalam kelas. Oleh karena itu, guru peneliti bekerja sama dengan teman sejawat dan guru kelas untuk melakukan perbaikan terhadap aktivitas guru dan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran pada siklus selanjutnya.

2. SIKLUS II

1) Perencanaan

Rencana tindakan siklus 2 disusun berdasarkan hasil analisis dan refleksi selama siklus 1

2) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 ini dilakukan dalam 3 kali pertemuan pada tema alam semesta sub tema benda-benda langit. Dalam hal ini penelitian dilakukan oleh peneliti dan guru kelas.

3) Pengamatan

Berdasarkan pada hasil observasi pada siklus II, maka ditemukan Pada pertemuan pertama masih ditemukan anak yang mendapat penilaian Masih Berkembang (MB), namun jumlah anak yang masuk pada kategori BB tersebut telah berkurang dari siklus pertama, yaitu sebanyak 2 orang atau 14.3%. Sementara itu, jumlah anak yang mendapat nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) mengalami penurunan menjadi 3 orang atau (21.4%). Anak yang mendapatkan penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat dari siklus pertama menjadi 9 orang atau (64.3%). Sedangkan total penilaian hanya mencapai 83% dari keseluruhan anak. Dengan perolehan hasil tersebut dikatakan berhasil karena sudah mencapai target yang dikehendaki yakni mencapai skor 80% dalam kemampuan. Namun penelitian tindakan kelas ini harus dilanjutkan ke pertemuan ke dua, untuk memastikan keberhasilan pencapaian kemampuan berbahasa reseptif anak.

Pertemuan ke dua siklus II juga menunjukkan peningkatan penilaian anak. Pada pertemuan ke dua, anak yang mendapat nilai Belum berkembang (BB) sudah tidak ada lagi. Anak yang mendapat nilai Masih Berkembang (MB) sudah menurun dari pertemuan pertama menjadi 1

orang atau (7.1%). Sementara itu, anak yang mendapat nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) meningkat menjadi 2 orang atau (14.3%), dan anak yang mendapatkan penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat dari pratindakan menjadi 11 orang atau (78.6%). Sedangkan total penilaian hanya mencapai 88% dari keseluruhan anak. Dengan perolehan hasil tersebut dikatakan berhasil karena sudah mencapai target yang dikehendaki yakni mencapai skor 80% dalam kemampuan, maka tidak perlu untuk melakukan penindakan kembali melalui siklus ketiga.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil analisis aktivitas guru selama mengajar menggunakan *big book* untuk mengembangkan Kemampuan Berbahasa reseptif Anak Usia 3-4 tahun, maka dapat di simpulkan hasil refleksi terhadap kegiatan belajar yang telah dilakukan pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan yaitu menerapkan 9 dari 11 indikator dalam kegiatan mengajar. Keberhasilan ini bisa terjadi dikarenakan adanya penambahan langkah-langkah baru untuk di terapkan pada siklus II agar pembelajaran mencapai hasil maksimal.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus

Setelah melakukan tindakan kelas dalam dua siklus, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan hasil belajar anak antar siklus. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melihat keberhasilan tindakan kelas dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Media *Big book* Pada Kelompok Bermain Pelita Hati Ibu Sungai Pinang. Peningkatan kemampuan berbahasa merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sehingga penting untuk melihat keberhasilan peneliti dalam meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif anak. Adapun perbandingan kemampuan berbahasa reseptif anak sebelum dan sesudah dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

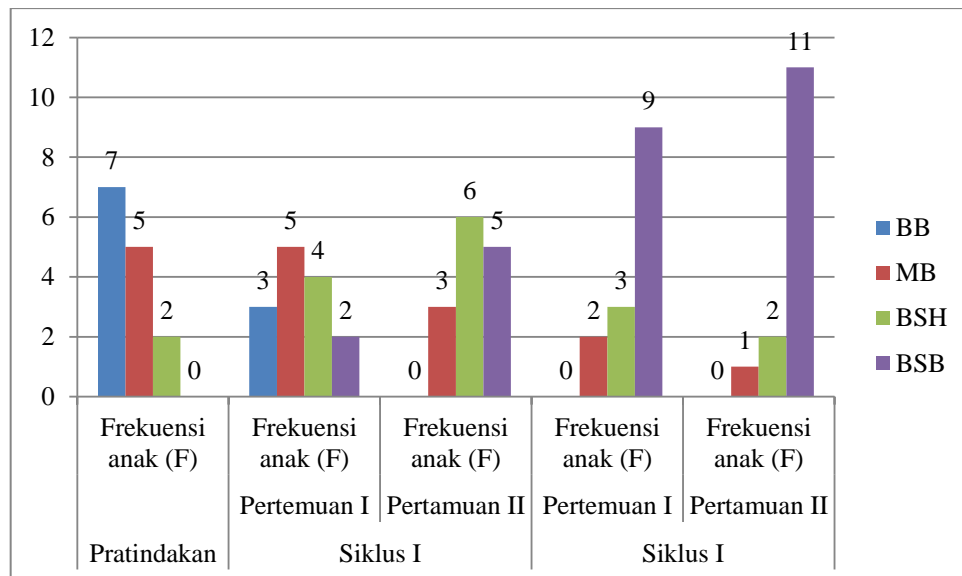
Tabel 2
Perbandingan Rekapitulasi Hasil Observasi
Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak

Kriteria	Pratindakan		Siklus I				Siklus II			
			Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan I		Pertemuan II	
	(F)	%	(F)	%	(F)	%	(F)	%	(F)	%
BB	7	50.0%	3	21.4%	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%
MB	5	35.7%	5	35.7%	3	21.4%	2	14.3%	1	7.1%
BSH	2	14.3%	4	28.6%	6	42.9%	3	21.4%	2	14.3%
BSB	0	0.0%	2	14.3%	5	35.7%	9	64.3%	11	78.6%
Jumlah	14	100.0%	14	100.0%	14	100.0%	14	100.0%	14	100.0%

Berdasarkan pada table 4.14, maka dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan jumlah anak yang mencapai standar penilaian. Pada pra tindakan, maka ditemukan bahwa anak yang memenuhi kriteria BSH sebanyak 2 orang atau 14.3%, sedangkan anak dengan kriteria BB sebanyak 7 orang atau 50.0% dan MB adalah 4 orang atau 28.6%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus pertama, Pada pertemuan pertama masih ditemukan anak yang mendapat penilaian Belum berkembang (BB), namun jumlah anak yang masuk pada kategori BB tersebut telah berkurang dari pada sebelum dilaksanakan tindakan, yaitu

sebanyak 3 orang atau 21.4%. sementara itu, jumlah anak yang mendapat nilai Masih Berkembang (MB) tetap sebanyak 5 orang pada saat pertemuan pertama. Selanjutnya anak yang mendapat kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) telah meningkat dari pratindakan menjadi 4 orang. Anak yang mendapatkan penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat dari pratindakan menjadi 2 orang. Pertemuan ke dua siklus I juga menunjukkan peningkatan penilaian anak. Pada pertemuan ke dua, anak yang mendapat nilai Belum berkembang (BB) sudah tidak ada lagi. Anak yang mendapat nilai Masih Berkembang (MB) sudah menurun dari pertemuan pertama menjadi 3 orang. Sementara itu, anak yang mendapat nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) meningkat menjadi 6 orang, dan anak yang mendapatkan penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat dari pratindakan menjadi 5 orang. Sedangkan total penilaian hanya mencapai 78% dari keseluruhan anak. Dengan perolehan hasil tersebut dikatakan belum berhasil karena belum mencapai target yang dikehendaki yakni mencapai skor 80% dalam kemampuan, maka perlu untuk melakukan penindakan kembali melalui siklus ke dua.

Hasil observasi pada siklus II, maka ditemukan Pada pertemuan pertama masih ditemukan anak yang mendapat penilaian Masih Berkembang (MB), namun jumlah anak yang masuk pada kategori BB tersebut telah berkurang dari siklus pertama, yaitu sebanyak 2 orang atau 14.3%. Sementara itu, jumlah anak yang mendapat nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) mengalami penurunan menjadi 3 orang atau (21.4%). Anak yang mendapatkan penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat dari siklus pertama menjadi 9 orang atau (64.3%). Pertemuan ke dua siklus II juga menunjukkan peningkatan penilaian anak. Pada pertemuan ke dua, anak yang mendapat nilai Belum berkembang (BB) sudah tidak ada lagi. Anak yang mendapat nilai Masih Berkembang (MB) sudah menurun dari pertemuan pertama menjadi 1 orang atau (7.1%). Sementara itu, anak yang mendapat nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) meningkat menjadi 2 orang atau (14.3%), dan anak yang mendapatkan penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat dari pratindakan menjadi 11 orang atau (78.6%). Sedangkan total penilaian hanya mencapai 88% dari keseluruhan anak. Dengan perolehan hasil tersebut dikatakan berhasil karena sudah mencapai target yang dikehendaki yakni mencapai skor 80% dalam kemampuan, maka tidak perlu untuk melakukan penindakan kembali melalui siklus ketiga. Berikut grafik rekapitulasi kemampuan bahasa reseptif anak dari kondisi awal hingga siklus II:



Grafik 1
Grafik Rekapitulasi Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak
Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui dua siklus ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan Kemampuan Berbahasa reseptif Anak Usia 3-4 Tahun Menggunakan *Big book* Pada Kelompok Bermain Pelita Hati Ibu Sungai Pinang. Adapun perkembangan Kemampuan Berbahasa reseptif Anak Usia 3-4 Tahun Menggunakan *Big book* dapat dilihat dari setiap siklusnya, mulai dari pra tindakan (pra siklus), siklus pertama, maupun siklus ke dua.

1. Pra tindakan (Pra Siklus)

Permasalahan kemampuan berbahasa reseptif anak usia 3-4 tahun Pada Kelompok Bermain Pelita Hati Ibu Sungai Pinang, juga dapat dilihat dari hasil penilaian terhadap kemampuan berbahasa reseptif anak. Berdasarkan pada penilaian, maka ditemukan bahwa anak yang memenuhi kriteria BSH sebanyak 2 orang atau 14.3%, sedangkan anak dengan kriteria BB sebanyak 7 orang atau 50.0% dan MB adalah 4 orang atau 28.6%. Sementara itu, pada tahap pratindakan ini, anak yang mendapat nilai BSB belum ada. Sedangkan total penilaian hanya mencapai 54.0% dari keseluruhan anak. Dengan perolehan hasil tersebut dikatakan belum berhasil karena belum mencapai target yang dikehendaki yakni mencapai skor 80% dalam kemampuan berbahasa reseptif dengan kriteria sudah berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB). Rendahnya kemampuan berbahasa reseptif ini mengharuskan guru untuk mencari alternative media pembelajaran agar lebih menarik bagi anak-anak dalam belajar. Salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media *big book*.

2. Siklus I

Pada tahap siklus I ini belum menunjukkan adanya hasil yang diharapkan dari penggunaan media *big book* pada materi Alam Semesta/Benda Langit/Matahari dan bintang. Hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa respon anak yang memiliki respon baik terhadap setiap indicator penelitian pada pertemuan pertama adalah sebanyak 3 orang sudah

menunjukkan respon yang baik terhadap kegiatan pembelajaran. Namun 11 orang masih menunjukkan respon yang idak baik. Sementara itu, pada pertemuan ke dua, terdapat sebanyak 7 orang, enunjukkan respon yang baik terhadap kegiatan belajar, selanjutnya 7 orang lainnya masih belum menunjukkan respon yang baik terhadap kegiatan belajar dengan menggunakan *big book* untuk mengembangkan kemampuan berbahasa reseptif.

Kemampuan berbahasa reseptif anak usia 3-4 tahun pada siklus pertama ini sudah menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I, maka ditemukan Pada pertemuan pertama masih ditemukan anak yang mendapat penilaian Belum berkembang (BB), namun jumlah anak yang masuk pada kategori BB tersebut telah berkurang dari pada sebelum dilaksanakan tindakan, yaitu sebanyak 3 orang atau 21.4%. sementara itu, jumlah anak yang mendapat nilai Masih Berkembang (MB) tetap sebanyak 5 orang pada saat pertemuan pertama. Selanjutnya anak yang mendapat kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) telah meningkat dari pratindakan menjadi 4 orang. Anak yang mendapatkan penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat dari pratindakan menjadi 2 orang. Sedangkan total penilaian hanya mencapai 66% dari keseluruhan anak. Dengan perolehan hasil tersebut dikatakan belum berhasil karena belum mencapai target yang dikehendaki yakni mencapai skor 80% dalam kemampuan

Pertemuan ke dua siklus I juga menunjukkan peningkatan penilaian anak. Pada pertemuan ke dua, anak yang mendapat nilai Belum berkembang (BB) sudah tidak ada lagi. Anak yang mendapat nilai Masih Berkembang (MB) sudah menurun dari pertemuan pertama menjadi 3 orang. Sementara itu, anak yang mendapat nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) meningkat menjadi 6 orang, dan anak yang mendapatkan penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat dari pratindakan menjadi 5 orang. Sedangkan total penilaian hanya mencapai 78% dari keseluruhan anak. Dengan perolehan hasil tersebut dikatakan belum berhasil karena belum mencapai target yang dikehendaki yakni mencapai skor 80% dalam kemampuan, maka perlu untuk melakukan penindakan kembali melalui siklus ke dua.

3. Siklus II

Pada siklus II peserta didik sudah bisa duduk dengan tertib dan tidak melakukan kegiatan lain. Selain itu, anak-anak juga telah duduk di depan *big book* dan juga anak-anak sudah membuka-buka *big book* sesuai dengan materi yang disampaikan. Sementara itu, penilaian kemampuan berbahasa reseptif anak usia 3-4 tahun, maka ditemukan pada pertemuan pertama masih ditemukan anak yang mendapat penilaian Masih Berkembang (MB), namun jumlah anak yang masuk pada kategori BB tersebut telah berkurang dari siklus pertama, yaitu sebanyak 2 orang atau 14.3%. Sementara itu, jumlah anak yang mendapat nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) mengalami penurunan menjadi 3 orang atau (21.4%). Anak yang mendapatkan penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat dari siklus pertama menjadi 9 orang atau (64.3%). Sedangkan total penilaian hanya mencapai 83% dari keseluruhan anak. Dengan perolehan hasil tersebut dikatakan berhasil karena sudah mencapai target yang dikehendaki yakni mencapai skor 80% dalam kemampuan. Namun penelitian tindakan kelas ini harus dilanjutkan ke pertemuan ke dua, untuk memastikan keberhasilan pencapaian kemampuan berbahasa reseptif anak.

Pertemuan ke dua siklus II juga menunjukkan peningkatan penilaian anak. Pada pertemuan ke dua, anak yang mendapat nilai Belum berkembang (BB)

sudah tidak ada lagi. Anak yang mendapat nilai Masih Berkembang (MB) sudah menurun dari pertemuan pertama menjadi 1 orang atau (7.1%). Sementara itu, anak yang mendapat nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) meningkat menjadi 2 orang atau (14.3%), dan anak yang mendapatkan penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat dari pratindakan menjadi 11 orang atau (78.6%). Sedangkan total penilaian hanya mencapai 88% dari keseluruhan anak. Dengan perolehan hasil tersebut dikatakan berhasil karena sudah mencapai target yang dikehendaki yakni mencapai skor 80% dalam kemampuan, maka tidak perlu untuk melakukan penindakan kembali melalui siklus ketiga. Peningkatan kemampuan berbahasa reseptif ini, juga tidak terlepas dari langkah-langkah perbaikan yang dilakukan oleh guru. Adapun Peningkatan kemampuan berbahasa reseptif ini, juga tidak terlepas dari langkah-langkah perbaikan yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berbahasa reseptif anak usia 3-4 tahun dengan menggunakan media *big book*. Hal ini juga dikarenakan media *big book* memiliki keutamaan, salah satunya adalah disukai anak termasuk anak yang mengalami keterlambatan dalam membaca. Lynch dalam (Madyawati, 2016: 175) mengemukakan terdapat beberapa keistimewaan media *big book*, diantaranya:

- a. Memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam situasi nyata dengan cara yang tidak menakutkan.
- b. Memungkinkan anak melihat tulisan yang sama ketika guru membaca tulisan tersebut.
- c. Memungkinkan anak secara bersama-sama dengan bekerja sama memberi makna pada tulisan di dalamnya.
- d. Memberikan kesempatan dan membantu anak yang mengalami keterlambatan membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan guru dan teman-teman lainnya.
- e. Mengembangkan semua aspek bahasa termasuk kemampuan keaksaraan dan pengungkapan bahasa.
- f. Dapat diselengi dengan percakapan yang relevan mengenai isi cerita bersama anak sehingga topik bacaan dan isi berkembang sesuai pengalaman dan imajinasi anak.

Dapat di pahami bahwa *big book* adalah salah satu media yang disukai anak karena memiliki gambar dan kata-kata yang dibuat secara menarik. Dengan media *big book*, anak dapat terlibat langsung dengan kegiatan bercerita yang dapat melihat gambar dan kata-kata secara jelas.

SIMPULAN

1. Kemampuan berbahasa reseptif anak usia 3-4 tahun pada Kelompok Bermain Pelita Hati Ibu Sungai Pinang sebelum tindakan, menunjukkan bahwa bahwa anak yang memenuhi kriteria BSH & BSB sebanyak 4 orang atau 28.65, sedangkan anak dengan kriteria BB dan MB adalah sebanyak 5 orang atau 35.7%. Dengan perolehan hasil tersebut dikatakan belum berhasil karena belum mencapai target yang dikehendaki yakni mencapai skor 80% dalam kemampuan berbahasa reseptif dengan kriteria sudah berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB).

2. Kemampuan berbahasa reseptif anak usia 3-4 tahun pada Kelompok Bermain Pelita Hati Ibu Sungai Pinang dapat ditingkatkan dengan menggunakan media big book. Hal ini dapat dilihat dari siklus kedua, pertemuan ke dua, maka jumlah Anak yang mendapat nilai Masih Berkembang (MB) sudah menurun dari pertemuan pertama menjadi 1 orang atau (7.1%). Sementara itu, anak yang mendapat nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) meningkat menjadi 2 orang atau (14.3%), dan anak yang mendapatkan penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat dari pratindakan menjadi 11 orang atau (78.6%). Sedangkan total penilaian hanya mencapai 88% dari keseluruhan anak. Dengan perolehan hasil tersebut dikatakan berhasil karena sudah mencapai target yang dikehendaki yakni mencapai skor 80% dalam kemampuan, maka tidak perlu untuk melakukan penindakan kembali melalui siklus ketiga

DAFTAR PUSTAKA

- Adini. Alfira Luluk. (2016). Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Kelompok A Gugus V Kecamatan Berbah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(6):600–611.
- Badrul Zaman Dkk. (2010). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini. dalam Bahan Ajar Pendidikan Profesi Guru*. Tangerang selatan : Universitas Terbuka.
- Dhieni. Nurbiana dkk. (2014). *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hastuti. Dwi. (2016). Strategi Pengembangan Harga Diri Anak Usia Dini. *JURNAL JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*
- Madyawati. Lilis. (2016). *Strategi Pengemabangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)
- Rachmawati. Yeni and Euis Kurniati. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Seefeldt. Carol dan Barbara A.Wasik. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta : PT Indeks.
- Susanto Ahmad. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini* Jakarta: Kencana.